

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERKEMBANGAN SEKS SEKUNDER TERHADAP GAMBARAN DIRI REMAJA PEREMPUAN SMPN 2 WONOAYU SIDOARJO

Yessy Dessy Arna, Titik Kuspiantingsih, Ma'rifatul Asniyah

Prodi Keperawatan Sidoarjo Jurusan Keperawatan

ABSTRACT

Teenager period is a transition time into adolescence where teenagers should prepare themselves to be an adult in every aspect, including the sexual aspect. Teenagers should be concerned more, especially their knowledge about their puberty development and their secondary sexual change. Otherwise, there will be problem aroused. The purpose of this reseach is to analyze the correlation of female teenagers knowledge about secondary sexual development during puberty and their self-image. This reseach uses correlational method for the analysis. Then, the population of this reseach is all female teenagers students of SMPN 2 Wonoayu. The sample are taken through probability sampling with random sampling technique. The data collected is analyzed using chi-square test (χ^2). The result shows that from 34 mahasiswats (44,7%) who have enough knoledge 23 mahasiswats (30,3%) give negative response on their self-image. Then, from 16 mahasiswats (21%) who have good knowledge, 14 mahasiswats (18,4%) give positive response on their self-image. The statistics test also shows that $\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$ the conclusion reveals there is a correlation between female teenagers knowledge about secondary sexual development toward their self-image.

Keywords : Teenagers Knowledge, Self-Image, Secondary Sexual Development

Komahasiswa : Jl. Pahlawan No.173-A Sidoarjo, Telp. 031-8921789/031-8967700

PENDAHULUAN

Remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, termasuk dalam aspek seksualitasnya. Tahap remaja merupakan masa transisi antara masa anak dan dewasa. Tahap ini terjadi pacu tumbuh yakni timbulnya ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologis serta kognitif (Soetjiniingsih, 2004). Perkembangan remaja perlu mendapat perhatian dalam pembangunan nasional di Indonesia, sebab dalam perkembangan remaja terdapat beberapa masalah seksual yang dapat terjadi.

Masalah remaja terjadi karena tidak dipersiapkan pengetahuannya tentang perubahan perkembangan masa remaja, terutama masalah perkembangan seks. Perkembangan seks remaja terdiri dari perkembangan seks primer dan seks sekunder (Soetjiniingsih, 2004). Perkembangan seks primer dan seks sekunder pada remaja terjadi pada masa pubertas. Masa pubertas merupakan periode saat terjadi kematangan kerangka dan seksual yang tumbuh pesat terutama pada awal remaja.

Rentang usia masa pubertas menurut WHO antara 10–18 tahun. Pada usia 10-18 tahun perkembangan seks primer pada remaja perempuan ditandai dengan munculnya periode menstruasi. Sedangkan perkembangan seks sekunder menunjukkan adanya perbedaan jasmaniyah yaitu pembesaran payudara, pinggul melebar dan suara menjadi halus. Perubahan perkembangan seks

sekunder pada perempuan lebih dipengaruhi oleh adanya perubahan fisik dan hormonal.

Perubahan fisik yang terjadi terkadang membingungkan bagi remaja. Adanya penolakan lingkungan atas ekspresi emosi remaja yang memang terkadang membuat ketidaknyamanan secara emosional dan sosial. Perubahan berbagai aspek perkembangan remaja perempuan penting untuk diperhatikan. Produksi informasi mengenai perubahan perkembangan seks pada setiap individu pada remaja penting untuk dilakukan (Soetjiniingsih, 2004).

Data Dinas Kesehatan Sidoarjo (2008) menunjukkan jumlah remaja 2.4 juta yang terdiri atas 53% remaja perempuan dan 47% remaja laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih banyak dibanding dengan remaja laki-laki. Hasil observasi telah dilakukan selama satu minggu pada tanggal 4-9 Januari 2008 terhadap 94 remaja putri di SMPN 2 Wonoayu. Secara umum remaja putri kurang percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan 33 siswi (35%) tidak dapat menerima perubahan struktur dan fungsi tubuh, serta mengurangi kontak sosial. Dari hasil wawancara dengan 9 remaja perempuan (10%) rata-rata menyatakan tidak dapat menerima perubahan struktur dan fungsi tubuhnya. Sehingga 10% dari remaja perempuan mengalami gangguan gambaran diri akibat perkembangan seks sekunder.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja perempuan pada tahap perkembangan seks sekunder tidak mudah menerima perubahan fisik pada dirinya. Perubahan fisik yang dirasakan

mengakibatkan remaja perempuan harus mampu menerima dan beradaptasi terhadap perubahan fisik yang dirasakan. Kemampuan beradaptasi tersebut mempengaruhi gambaran diri remaja perempuan terhadap dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang perubahan perkembangan seks sekunder pada masa pubertas terhadap gambaran diri remaja perempuan di SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh remaja perempuan di SMP Negeri 2 Wonoayu Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang perubahan perkembangan seks sekunder pada masa pubertas, sedangkan variabel dependen adalah gambaran diri remaja perempuan.

Definisi operasional variabel pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder adalah kemampuan remaja perempuan SMPN 2 Wonoayu menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri perkembangan seks sekunder dan perubahan fisik yang dirasakan. Pengetahuan remaja diukur dalam skala ordinal, sebagai berikut: 1) memiliki pengetahuan baik bila dapat menjawab pertanyaan benar $\geq 75\%$; 2) memiliki pengetahuan cukup bila dapat menjawab pertanyaan benar $\geq 60-74\%$; dan 3) memiliki pengetahuan kurang bila hanya dapat menjawab pertanyaan benar $< 60\%$.

Definisi operasional variabel gambaran diri remaja perempuan adalah persepsi remaja tentang sikap dirinya terhadap perubahan seks sekunder yang dialami, meliputi ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Gambaran diri remaja dikategorikan dalam skala nominal yaitu: 1) gambaran diri positif bila remaja perempuan dapat menjawab $\geq 60\%$ menunjukkan persepsi remaja tentang gambaran dirinya positif, dan 2) gambaran diri negatif bila remaja perempuan hanya memiliki gambaran diri positif $< 60\%$. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Perkembangan Seks Sekunder Remaja Perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan memiliki tingkat pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder pada masa pubertas adalah cukup sebanyak 34 orang (44,7%) dan hanya sebagian kecil yang

memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (21%).

Tabel 1 Pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder remaja perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo tahun 2008

Tingkat pengetahuan	f	(%)
Baik	16	21
Cukup	34	44,7
Kurang	26	34,3
Jumlah	76	100

Menurut Notoatmodjo (1997) pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu. Hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkat pendidikan remaja perempuan pada masa pubertas berada pada tingkat pendidikan dasar. Sehingga pengetahuan dan kemampuan berfikirnya belum cukup. Selain itu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, kepercayaan, fasilitas atau sumber daya dan kebudayaan. Sehingga semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah cara berfikir dan bersikap seseorang.

Perkembangan seks sekunder dimulai pada usia remaja yang merupakan masa peralihan antara usia anak ke usia dewasa. Remaja baru memiliki pengalaman pertama untuk memahami dan mengetahui ciri-ciri fisik yang dialami pada tahap perkembangan seks sekunder. Diharapkan remaja memperoleh pengetahuan tersebut melalui sekolah atau orang-orang terdekatnya.

Gambaran Diri Remaja Perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo

Tabel 2 menunjukkan gambaran diri remaja perempuan SMPN 2 Wonoayu sebagian besar adalah negatif sebanyak 51 orang (67,1%). Hanya sebagian kecil (32,9%) yang memiliki gambaran diri positif.

Tabel 2 Gambaran Diri Remaja Perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo tahun 2008

Gambaran Diri Remaja Perempuan	f	(%)
Positif	25	32,9
Negatif	51	67,1
Jumlah	76	100

Menurut Stuart and Sudden (1991) Gambaran diri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat

ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Gambaran diri negatif yang ditemukan pada remaja di sebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan remaja dan usia remaja yang belum matang.

Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sedikit pengalaman yang didapat sehingga gangguan gambaran diri akan mudah terjadi. Pengalaman seseorang juga di ukur dari faktor umur dan pendidikan, semakin tinggi pendidikan dan usia yang matang yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang beradaptasi dan menerima perubahan yang terjadi pada dirinya.

Individu remaja dengan gambaran diri positif dapat berfungsi lebih efektif dalam kehidupan kesehariannya, hal ini terlihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual serta penguasaan lingkungan. Gambaran diri negatif yang dimiliki remaja dapat dilihat dari hubungan interpersonal dan sosial yang maladaptif (Samsunuwiyati, 2007). Hal ini sesuai hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo sebagian besar siswi mengalami hubungan interpersonal dan sosial yang maladaptif, dibuktikan dari sikap siswi yang tidak memiliki kemampuan bersosialisasi pada guru bahkan dengan temannya sendiri.

Hubungan Antara Pengetahuan tentang Perkembangan Seks Sekunder Terhadap gambaran diri Remaja Perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo

Pada tabel 3 dari 34 remaja perempuan (44,7%) yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar memberikan respon gambaran diri negatif yaitu sebanyak 23 remaja (30,3 %) dan dari 16 remaja perempuan (21%) yang memiliki pengetahuan baik 14 orang diantaranya (18,4%) menunjukkan gambaran diri positif. Menurut Kelliat (2001) semakin bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang maka semakin membentuk gambaran diri yang semakin matang.

Hasil analisa data dengan uji statistik *Chi Square* dengan nilai X^2 hitung 12,3 lebih besar dari pada nilai X^2 tabel yaitu 5,991 dengan menggunakan df (*degree of freedom*) 2. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder pada masa pubertas terhadap gambaran diri remaja perempuan di SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo.

Viana (2008) mengatakan apabila remaja mengerti dan paham tentang perubahan perkembangan seks sekunder serta dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya, maka remaja tersebut akan memiliki gambaran diri yang positif terhadap dirinya. Samsunuwiyati (2007) mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja perempuan terhadap

perkembangan seks sekunder maka semakin tinggi pula gambaran diri yang dimilikinya.

Tabel 3 Hubungan antara Pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder terhadap Gambaran diri remaja Perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo tahun 2008

Tingkat pengetahuan	Gambaran Diri Remaja		Total
	Positif	Negatif	
Baik	14	2	16
Cukup	11	23	34
Kurang	-	26	26
Total	25	51	76
χ^2 hitung : 6,087 χ^2 tabel: 5,991 P : 0,05			

Kuntjoroningrat (1999) dalam Nursalam (2001) mengatakan pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sebaliknya, pendidikan yang rendah menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima pesan atau informasi yang didapat. Perubahan pada seseorang tidak hanya terjadi karena proses belajar tetapi karena proses kematangan dari perkembangan dirinya (Notoatmodjo, 2003).

Pada kenyataannya remaja perempuan di SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo masih berada pada tingkat pendidikan dasar dan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup/kurang, sehingga kemungkinan remaja perempuan tersebut belum mendapat informasi tentang perkembangan seks sekunder yang memadai dan dampaknya sebagian besar remaja memiliki gambaran diri yang negatif. Menurut Viana (2008) bertambahnya pengetahuan seseorang akan semakin membentuk gambaran diri yang semakin matang, dengan demikian pengetahuan yang kurang mengakibatkan gambaran diri yang negatif. Apabila pengetahuan yang dimiliki remaja pada kategori baik tentang perkembangan seks sekunder yang dialami maka gambaran diri remaja juga akan positif terhadap perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1)pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder remaja perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo sebagian besar cukup (44,7%); 2)gambaran diri remaja perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo sebagian besar adalah negatif sebanyak 51 orang (67,1%); dan 3)adanya hubungan antara pengetahuan tentang perkembangan seks sekunder terhadap gambaran diri remaja perempuan SMPN 2 Wonoayu Sidoarjo

Saran yang berisikan hendaknya remaja lebih aktif dalam mencari informasi tentang perubahan

fisik yang terjadi selama masa pubertas terutama perkembangan seks sekunder pada perempuan dan mampu mempersiapkan diri untuk beradaptasi terhadap perubahan fisik akibat perkembangan seks sekunder yang dialami. Bagi guru, orang tua, dan perawat komunitas secara periodik memberikan pendidikan seks pada remaja terkait perubahan fisik pada perkembangan seks sekunder yang dialami pada masa pubertas.

DAFTAR ACUAN

- Budi Anna Keliat (1992). *Gangguan Konsep Diri*, EGC: Jakarta
- Notoatmojo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmojo (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*, Sagung Seto: Jakarta.
- Riana (2005). *Gambaran Diri*, <http://www.situsikap.com>, diperoleh tanggal 20 Juni 2008
- Samsunuwiyati (2007). *Psikologi Perkembangan*, ROSDA: Bandung
- Soetjiningsih (2004). *Tumbuh Kembang dan Permasalahannya*, Sagung Seto: Jakarta
- Stuart, GW dan Sundeen, SJ (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi 3, EGC: Jakarta.
- Viana (2008). *Konsep Diri Remaja Masa Kini*, <http://www.konsepdiri.com>, diperoleh tanggal 2 Juli